

Inflasi Dalam Perspektif Islam

Shufi At-Tazkia¹, Ichsan Iqbal²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email: shufiatz1901@gmail.com¹, ichsaniqbal@iainptk.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji fenomena inflasi dari perspektif ekonomi Islam, menganalisis konsep, klasifikasi, dampak, serta strategi pengendaliannya menurut prinsip-prinsip syariah. Inflasi, sebagai kenaikan harga barang secara umum dan berkelanjutan, menimbulkan berbagai konsekuensi ekonomi yang signifikan. Pendekatan ekonomi Islam membagi inflasi menjadi tiga kategori: Natural Inflation yang terjadi karena sebab alamiah, Human Error Inflation yang disebabkan kesalahan manusia, dan Emotional Market yang dipicu oleh faktor emosional atau budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak utama inflasi mencakup penurunan kesejahteraan masyarakat, ketimpangan distribusi pendapatan, dan pengalihan investasi dari sektor produktif ke non-produktif. Strategi pengendalian inflasi dalam ekonomi Islam meliputi pembiayaan berbasis ekuitas, implementasi zakat dan hukum waris, pengelolaan konsumsi moderat, manajemen keuangan publik yang amanah, penerapan sistem moneter syariah, dan pengembangan investasi produktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan ekonomi Islam terhadap inflasi berfokus pada konsep kemaslahatan umum (*al maslahah al ammah*) dengan memprioritaskan kesejahteraan masyarakat melalui keadilan ekonomi dan etika dalam transaksi.

Kata Kunci: Inflasi, Ekonomi Islam, Natural Inflation, Human Error Inflation, Kemaslahatan Umum

Abstract

*This study examines the phenomenon of inflation from an Islamic economic perspective, analyzing the concept, classification, impacts, and control strategies according to sharia principles. Inflation, as a general and continuous increase in the price of goods, has various significant economic consequences. The Islamic economic approach divides inflation into three categories: Natural Inflation which occurs due to natural causes, Human Error Inflation caused by human error, and Emotional Market which is triggered by emotional or cultural factors. The results of the study indicate that the main impacts of inflation include a decrease in public welfare, inequality in income distribution, and a shift in investment from productive to non-productive sectors. Inflation control strategies in Islamic economics include equity-based financing, implementation of zakat and inheritance law, moderate consumption management, trustworthy public financial management, application of the sharia monetary system, and development of productive investment. This study concludes that the Islamic economic approach to inflation focuses on the concept of public welfare (*al maslahah al ammah*) by prioritizing public welfare through economic justice and ethics in transactions.*

Keywords: Inflation, Islamic Economics, Natural Inflation, Human Error Inflation, Public Benefits.

PENDAHULUAN

Uang dalam masyarakat menjadi alat pertukaran yang lazim diterima, di mana barang dan jasa dapat diperjual-belikan dengan uang. Sepanjang sejarah, nilai moneter berubah-ubah dan tidak dapat diprediksi karena sifat alamiah dari uang itu sendiri. Keberadaan uang dalam sebuah perekonomian memberikan arti yang terpenting, ketidakadilan dari alat ukur yang diakibatkan adanya instabilitas nilai tukar uang akan mengakibatkan perekonomian tidak berjalan pada titik keseimbangan. (Zakir Hossain 2009)

Menurut Salah satu masalah klasik dalam ekonomi adalah inflasi. Krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1997 terutama disebabkan oleh inflasi yang tinggi, yang menyebabkan penurunan nilai mata uang dan kenaikan harga-harga secara umum, yang pada gilirannya menurunkan daya beli masyarakat. Secara umum diakui bahwa di Negara yang sedang berkembang, inflasi lebih merupakan penyakit ekonomi daripada stimulan ekonomi. Para pemikir Klasik menyatakan bahwa inflasi, dimanapun dan kapanpun merupakan fenomena moneter (Rodríguez, Velastequí 2019)

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah peristiwa dimana tingkat

harga yang biasanya (umum) mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat jika hal itu terjadi secara terus-terusan (berkepanjangan). inflasi dapat dikatakan seperti sebuah penyakit bagi suatu Negara. Sehingga hal ini harus diselesaikan (diatasi). Kenaikan Harga secara terus menerus pasti akan menyulitkan masyarakat, apalagi terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan yang berpenghasilan tetap. Inflasi yang tinggi dapat menjadi beban pikiran bagi setiap kalangan. adanya inflasi, maka daya beli terhadap suatu mata uang akan menjadi lebih rendah (menurun). Nah jika daya beli terhadap mata uang menurun, maka kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu barang atau bahan pokok maupun jasa akan semakin rendah. (Suhardi and Tambunan 2022)

Permasalahan tersebut juga menimbulkan reaksi para ahli ekonomi Islam, dimana ekonomi Islam dipercaya dapat mengatasi inflasi dengan mengubah perilaku masyarakat dan pemimpin negeri. Selain itu juga dapat diatasi dan bahkan dihilangkan jika menggunakan sistem uang yang berbasis pada dinar dan dirham. Karena emas dan perak secara riil sangat stabil, dan tidak dapat diproduksi seenaknya. Karena

dinar dan dirham sangat tergantung kepada persediaan emas dan perak. Maka dari itu dalam ekonomi Islam istilah inflasi tidak menjadi masalah utama dalam ekonomi secara agregat, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam, namun dinar dan dirham di sini adalah dalam artian yang sebenarnya yaitu yang dalam bentuk emas maupun perak bukan dinar dan dirham yang sekedar nama. (Subkhi Mahmasani 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah dan publikasi terkait inflasi dalam perspektif ekonomi Islam. Analisis mencakup empat aspek utama: konsep inflasi, klasifikasi inflasi dalam ekonomi Islam (Natural Inflation, Human Error Inflation, dan Emotional Market), dampak inflasi, dan strategi pengendaliannya menurut prinsip syariah. Data dianalisis menggunakan metode content analysis untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang inflasi dalam perspektif ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inflasi Dalam Islam

Menurut (Suhardi and Tambunan 2022) Inflasi adalah sebuah gejala atau masalah dimana adanya kenaikan harga barang yang bersifat umum dan secara terus menerus. Peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di dunia sejak masa dahulu sampai saat ini, dengan mengemukakan berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir. Inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus menerus. Para ekonom Islam berpendapat, bahwa inflasi dapat berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena empat hal sebagai berikut :

1. Inflasi mengganggu fungsi dari : uang, tabungan (nilai simpan), pembayaran di muka, dan unit perhitungan. Akibat inflasi, orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan. Inflasi bisa menyebabkan inflasi lagi (self feeding inflation).
2. Inflasi melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya Marginal Propensity to Save).

3. Inflasi meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama untuk non-primer dan barang mewah (naiknya Marginal Propensity to Consume).
 4. Inflasi mengarahkan investasi non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (hoarding seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing. Inflasi mengorbankan investasi ke arah produktif seperti : pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya. (Amalia Nuril Hidayati 2019)
- Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukan kekayaan seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti : pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya. (Subkhi Mahmasani 2020)
- Menurut (Kurniawati 2019) Inflasi digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

1. *Natural Inflation*

Dalam sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan.

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini di akibatkan oleh sebab-sebab alamiah di mana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Inflasi ini adalah inflasi yang di akibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD). Jadi inflasi yang terjadi karena sebab-sebab yang alamiah, atau murni karena tarikan permintaan dan penawaran, maka pemerintah tidak perlu khawatir. Karena solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menstabilkan baik permintaan agregat maupun penawaran agregat pada kondisi semula sebelum terjadinya kenaikan hargaatau inflasi. jika barang dan jasa yang dihasilkan sedikit tetapi uang yang ada di

masyarakat banyak, maka untuk memperoleh barang dan jasa tersebut masyarakat harus membayar dengan harga lebih karena keterbatasan barang dan jasa tersebut. Naiknya daya beli masyarakat secara riil.

2. *Human Error Inflation*

Human Error Inflation dikatakan sebagai inflasi yang disebabkan oleh kesalahan-kesalahan dari manusia itu sendiri. *Human Error Inflation* dalam system ekonomi syariah dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut :

- a) Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and bad Administration*)
- b) Pajak yang berlebihan (*Excessive Tax*)
- c) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*Excessive Seignorage*)
- d) Perilaku sogok-menyogok (*Risywah*)
- e) Penimbunan Barang (*Ikhtikar*)

3. *Emotional Market*

Permintaan yang tinggi terhadap barang dan jasa karena isu-isu, kegiatan keagamaan, atau terkait dengan budaya atau perilaku. Hal

ini akan mendorong permintaan agregat mendorong kenaikan harga.

Dampak Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut (Huda 2022) Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat yaitu :

1. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu.

2. Memperburuk distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya.

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Efek terhadap alokasi faktor produksi dan pendapatan nasional masing-masing disebut dengan *efficiency* dan *output effect*. (Fitria 2013)

1. Efek terhadap pendapatan (*equity Effect*).

Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi.

2. Efek terhadap Efisiensi (*Efficiency Effect*).

Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi.

3. Efek terhadap Output (*Output Effect*).

Inflasi mungkin dapat menyebabkan terjadinya kenaikan produksi. Alasannya dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah sehingga keuntungan pengusaha naik.

Strategi Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam konsepsi Islam, orientasi ekonomi haruslah memperjuangkan nasib rakyat kecil serta kesejahteraan rakyat banyak, yang dalam teori ushul fiqh dinamakan *al maslahah al ammah*. Sedangkan mekanisme yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan itu tidaklah ditentukan format dan bentuknya. Inflasi dapat menguntungkan golongan masyarakat tertentu tetapi merugikan golongan lain. Karenanya setiap negara berusaha menghindari inflasi dengan menerapkan berbagai kebijakan. (Syakir 2015)

Menurut (K.G., O.O., and I.U. 2023) ada empat upaya stabilisasi inflasi dalam system ekonomi Islam yang dapat meminimalisir inflasi. Keempat hal tersebut meliputi :

- a. Pembiayaan utang yang digantikan oleh pembiayaan berbasis ekuitas dan saham.
- b. Keberadaan zakat dan hukum waris yang mempengaruhi distribusi pendapatan yang berpihak pada populasi yang kurang beruntung. Sehingga zakat dan waris dapat mempengaruhi komposisi permintaan agregat sedemikian rupa sehingga mengurangi fluktuasi permintaan agregat.
- c. Pengurangan konsumsi yang boros dan mendorong konsumsi yang moderat. Hal ini akan menghasilkan penurunan permintaan agregat.
- d. Uang publik dianggap sebagai amanah oleh pemerintah Islam. Oleh karena itu, mereka harus menjaga pengeluaran publik dalam batas-batas yang ditetapkan oleh sarana yang tersedia. Pembiayaan publik dari utang pemerintah sangat jarang terjadi karena tingkat bunga yang telah

ditentukan sebelumnya tidak ada dan dalam kasus pembiayaan utang/defisit, tingkat bunga harus dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi. Monetisasi utang/defisit dalam sistem ekonomi Islam hampir tidak ada.

Selain itu, menurut (Anggara et al. 2023) terdapat beberapa solusi untuk mengendalikan inflasi dalam pandangan Ekonomi Islam, yaitu :

- a. Penerapan Sistem Moneter Berbasis Syariah: Penerapan sistem moneter yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, termasuk pelarangan riba (bunga) dan spekulasi yang berlebihan, dapat membantu menghindari pemicu inflasi yang bersumber dari praktik praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan etika Islam.
- b. Manajemen Mata Uang: Dari sudut pandang Islam, menjaga stabilitas nilai mata uang merupakan hal yang penting. Pemerintah dan otoritas moneter harus mengambil Langkah langkah yang cermat untuk mengendalikan pertumbuhan uang dan menjaga keseimbangan

antara penawaran dan permintaan uang sehingga inflasi tetap terkendali.

- c. Keadilan dalam Distribusi Pendapatan: Prinsip keadilan dalam distribusi pendapatan, termasuk zakat dan infak, merupakan bagian integral dari ekonomi Islam. Dengan menerapkan prinsip ini, ketimpangan ekonomi dapat dikurangi, sehingga mengurangi tekanan inflasi.
- d. Investasi di Sektor Produktif: Mendorong investasi di sektor produktif dan infrastruktur ekonomi dapat meningkatkan kapasitas produksi, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan harga yang lebih stabil.

Pengawasan dan Regulasi Ekonomi: Pengawasan yang ketat terhadap sektor keuangan dan bisnis dianjurkan dalam Islam untuk mencegah praktik monopoli, penipuan, dan eksploitasi yang dapat menyebabkan gejolak harga dan inflasi.

KESIMPULAN

Inflasi adalah fenomena kenaikan harga barang secara umum dan terus-menerus yang

berdampak signifikan pada perekonomian. Dalam perspektif ekonomi Islam, inflasi diklasifikasikan menjadi Natural Inflation (sebab alamiah), Human Error Inflation (kesalahan manusia seperti korupsi dan penimbunan), dan Emotional Market (permintaan tinggi karena faktor emosional).

Dampak utama inflasi mencakup penurunan kesejahteraan masyarakat, ketimpangan distribusi pendapatan, dan pengalihan investasi dari sektor produktif ke non-produktif. Ekonomi Islam menawarkan solusi pengendalian inflasi melalui: pembiayaan berbasis ekuitas daripada utang, implementasi zakat dan hukum waris untuk pemerataan, mendorong konsumsi moderat, mengelola keuangan publik secara amanah, menerapkan sistem moneter berbasis syariah, dan menginvestasikan pada sektor produktif.

Pendekatan Islam terhadap inflasi berfokus pada kemaslahatan umum (al maslahah al ammah) dengan memprioritaskan kesejahteraan masyarakat melalui keadilan ekonomi dan etika dalam transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nuril Hidayati. 2019. “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *An-Nisbah* 01(01): 1–26.
- Anggara, Windu, Nabil Shawab, M. Shabri Abd. Majid, and Isnaini Harahap. 2023. “Economic Stability in Islamic View : Approach to Controlling Inflation.” *International Journal of Science, Technology & Management* 4(5): 1366–72.
- Fitria. 2013. “Faktor-Faktor Inflasi Dan Penanggulangannya Dalam perspektif Ekonomi Islam.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Huda, Miftakhul. 2022. “Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Moneter Islam.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3(1): 2721–7078.
- K.G., Emwinloghosa, Pamela O.O., and Christogonus I.U. 2023. “Impact of Fiscal Policy on Inflation in Nigerian Economy.” *African Journal of Economics and Sustainable Development* 6(4): 37–48.
- Kurniawati, Fitri. 2019. “Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Efektivitas Instrumen Moneter Syari’ah Di Lampung).” *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 6(2): 1–24.
- Rodríguez, Velastequí, Maldonado. 2019. 1(September): 1–23.

Subkhi Mahmasani. 2020. "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk." : 274–82.

Suhardi, Auliya Ahmad, and Khairina Tambunan. 2022. "Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3(1): 26–37. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

Syakir, Ahmad. 2015. "Inflasi Dalam Pandangan Islam." *Jurnal S3 IEF Trisakti Intake* (9): 1–13.

Zakir Hossain, Mohammad. 2009. "Why Is Interest Prohibited in Islam? A Statistical Justification." *Humanomics* 25(4): 241–53.

.